



HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP *SELF-EFFICACY* SISWA UPT SPF SD INPRES BATUA II KOTA MAKASSAR

Hamzah Pagarra¹, Siti Raihan², Mutmainna Yusuf^{3*}

¹²³Universitas Negeri Makassar **Indonesia**

¹E-mail: hamzah.pagarra@unm.ac.id

²E-mail: sitiraihan@unm.ac.id

³E-mail: mutmainnayusuf551@gmail.com

Artikel Info

Received: 19 Juni 2023

Accepted: 21 Juli 2023

Published: 14 Agustus 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan metode korelasional yang bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan self-efficacy siswa kelas tinggi UPT SPF SD INPRES BATUA II Kota Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media Sosial, sedangkan variabel terikatnya adalah self-efficacy siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua yang termasuk siswa kelas tinggi UPT SPF SD INPRES BATUA II Kota Makassar, sedangkan sampelnnya adalah 90 siswa tiap kelas tinggi UPT SPF SD INPRES BATUA II Kota Makassar yang telah terpilih melalui teknik pengambilan sampel Non-Probability Sampling dengan cara Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis deskriptif gambaran self-efficacy dengan uji kategori variabel diperoleh sebanyak 68,88% (62 siswa) memiliki self-efficacy sedang yaitu siswa cenderung memiliki ketekunan dalam belajar dan inisiatif dalam mengatur segala hal untuk berusaha mencapai tujuan yang ingin dicapainya adapun gambaran intensitas penggunaan media sosial siswa yaitu dengan uji kategori variabel diperoleh sebanyak 77,77% (70 siswa) memiliki intensitas penggunaan media sosial sedang. Teknik analisis data untuk menentukan hubungan antara kedua variabel yaitu self efficacy dan intensitas penggunaan media sosial diperoleh melalui penghitungan uji normalitas dan linearitas. Hasil pengujian menunjukkan normalitas nilai signifikansi 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Sedangkan pada uji linearitas nilai signifikan yaitu 959 lebih besar dari 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan self-efficacy siswa kelas tinggi UPT SPF SD Inpres Batua II Kota Makassar tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *self-efficacy, media sosial, siswa SD*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).



Pendidikan sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa yang harus dipahami oleh peserta didik. Aspek keterampilan tersebut antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling terkait dan menunjang satu sama lain. Aktivitas menulis merupakan bagian akhir dari aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam bahasa Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi, dewasa ini dunia dikejutkan dengan adanya virus yang bernama Covid-19 yang menjangkit keseluruh negara-negara sehingga berpengaruh pada terjadinya disrupsi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Maka pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Surat Edaran No. 13/220 tertanggal 4 Maret 2020 tentang kewaspadaan diri, kesiapsiagaan, serta tindakan antisipasi pencegahan infeksi covid-19 di lingkungan Kementerian Agama dan juga Surat Edaran Mendikbud No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang perintah kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan dengan metode daring atau online.

Pada jenjang Pendidikan tingkat Sekolah Dasar, metode belajar daring dari rumah menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dan orang tua walinya. Kebanyakan guru memberikan pembelajaran melalui aplikasi *e-learning* dan peserta didik banyak diberikan tugas untuk belajar mandiri. Saat belajar di rumah, tingkat keinginan anak untuk terus belajar, sikap mandiri peserta didik dan dukungan keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar di rumah.

Sistem pembelajaran dari rumah menghadapi banyak kendala Cultural shock dan adaptasi menjadi hal yang dirasakan oleh guru, siswa serta orang tua secara tiba-tiba. Selain itu semenjak adanya sistem daring penggunaan gadget media sosial, anak kurang memahami dirinya sendiri, bagaimana anak dalam mengatur waktunya dalam bermain gadget dan pekerjaan sekolah (Waluyati, I., & Tasrif, T. 2020).

Semenjak anak kurang memahami dirinya, yang terpenting ialah bagaimana peran efikasi diri sebagai mekanisme yang mendasari perubahan perilaku, pemeliharaan dan generalisasi. Efikasi diri sangat penting bagi pelajar untuk mengontrol motivasi mencapai harapan-harapan akademik. Semakin tinggi *Self-Efficacy* seorang peserta didik, maka akan semakin tinggi pula rasa keyakinan dan kepercayaan diri peserta didik tersebut. Sehingga semakin tinggi rasa kepercayaan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya (Hendriana, 2014).

Berdasarkan fenomena di atas terjadi juga di UPT SPF SD INPRES BATUA II Kota Makassar, bahwa sebagian besar siswa memiliki indikasi kecanduan gadget, sehingga sulit mengatur waktu belajar dan bermain. Hasil wawancara bersama guru mengungkapkan bahwa siswa menyalahgunakan gadget saat pembelajaran daring yang seharusnya menggunakan *whatsapp* tapi didapati membuka aplikasi yang lain seperti *facebook* dan *instagram*, sehingga munculnya kecemasan oleh guru terhadap pola



pembelajaran siswa dalam penggunaan media sosial. Selain itu, timbul kecenderungan siswa yang sulit mengatur dirinya untuk disiplin mengerjakan pekerjaan rumah ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan itu adapula indikator intensitas penggunaan media sosial yang terdiri dari durasi dan frekuensi (Aditiawan. A. R, 2019)

Dengan adanya kesulitan mengatur dirinya dalam mengerjakan tugas, siswa juga tidak terlalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini bertimbal balik dengan adanya kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan prinsip bahwa peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran (Pagarra et al., 2020). Sikap tersebut mengarah kepada indikator kepribadian dalam manajemen diri yang dikenal dengan istilah *self-efficacy*. konsep *self-efficacy* dalam konteks “cognitive behaviour change” (Bayir & Aylaz., 2021). *Self-efficacy* atau efikasi diri memiliki tiga dimensi antara satu individu dengan individu lainnya (Lidiawati., 2020). indikator dari *self-efficacy* mengacu pada dimensi *self-efficacy* (Manara, 2013: 36). Indikator *self-efficacy* yaitu memiliki keyakinan dan motivasi dapat mengerjakan dan menuntaskan tugas tertentu, optimis, gigih dalam belajar dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan (Hasanah et al., 2019).

Siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan percaya diri dan termotivasi untuk berani dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas apapun yang diberikan, begitu pula sebaliknya (Marasabessy, 2020). Wahyuningsih (2018) juga menyatakan setiap orang memiliki kemampuan yang sama akan percaya diri. Individu yang menanamkan keyakinan pada dirinya lebih mungkin mendapatkan keberhasilan dalam tugas yang dikerjakan dibandingkan individu yang tidak menanamkan keyakinan pada dirinya untuk berhasil dalam menjalankan tugas tersebut. Seseorang dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan tugas yang dianggap sulit sehingga berhasil, sedangkan dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah akan lebih cenderung tidak memiliki keyakinan pada dirinya sendiri ketika melakukan sesuatu dan menghindari tugas yang dianggap sulit, sehingga menyulitkannya untuk memperoleh keberhasilan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang siswa generasi jaman sekarang yang memiliki kecenderungan bermedia sosial, pentingnya *self-efficacy* dalam mengatur pola manajemen dirinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap *Self-Efficacy* Siswa UPT SPF SD INPRES BATUA II Kota Makassar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat intensitas antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di

UPT SPF SD INPRES BATUA II Kota Makassar.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas tinggi UPT SPF SD INPRES BATUA II Kota Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 90 (Sembilan puluh) siswa yang terdiri dari kelas IV, V, dan VI. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Observasi dilakukan untuk menemukan kesulitan atau permasalahan yang terjadi di lapangan sebagai latar belakang dilakukannya penelitian. Pada kegiatan ini dilakukan wawancara kepada guru wali kelas dan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa terdapat variasi kepribadian kesulitan manajemen diri siswa yang disebut dengan *self-efficacy* dalam penggunaan gadget dan media sosial.

2. Angket

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner/angket. Penelitian ini menggunakan angket berupa skala psikologi untuk tahap penelitian dan angket penggunaan media sosial. ini digunakan untuk menilai karakteristik non-kognitif. Oleh karena itu, skala psikologi digunakan untuk memperoleh data *self-efficacy* berupa penjelasan tentang sikap atau karakter seseorang. Skala psikologi yang digunakan merupakan angket *self-efficacy* dengan modifikasi skala Likert yang terdapat empat pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Menurut Kriyantono dalam (Janti.S, 2014) skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Adapun responden akan menjawab sesuai keadaan dirinya dengan memberi tanda ceklis pada kolom jawaban yang telah disediakan. Sedangkan pada angket penggunaan media sosial, seberapa sering mereka menggunakan dan memanfaatkan media sosial yang terdapat empat pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Terdapat dua jenis pernyataan pada angket yang dibuat yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan negatif. Nilai alternatif jawaban dari responden yaitu,

Tabel 1. Skor Alternatif Respon

Alternatif Respons	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan semua dokumen. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekolah, angket, dan gambar kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung pada semester genap di UPT SPF SD INPRES BATUA II Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Self-efficacy

Analisis deskriptif variabel *self-efficacy* menghasilkan skor tertinggi 144, skor terendah 86, skor rata-rata 110,72, dan standar deviasi 16,808. Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorikan variabel *self-efficacy* dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Rumus ini juga dapat digunakan untuk mengkategorikan variabel Penggunaan Intensitas Media Sosial.

Tabel 2. Rumus Pengkategorian Variabel

No	Kategori	Interval
1.	Tinggi	$x \geq \mu + \sigma$
2.	Sedang	$x - \sigma \leq x < \mu + \sigma$
3.	Rendah	$x < \mu - \sigma$

Sumber: (Nuraisyah & Izzati, 2020)

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi di atas, kategori *self-efficacy* siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kategori dan Persentase *Self Efficacy* Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	$X \geq 127$	17	18,88%
2.	Sedang	$93 < = X < 127$	62	68,88%
3.	Rendah	$X < 93$	11	12,22%
Jumlah			90	100%

b. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Analisis deskriptif variabel intensitas penggunaan media sosial menghasilkan skor tertinggi 105, skor terendah 30, skor rata-rata 75,64, dan standar deviasi 17,642. Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorikan variabel intensitas penggunaan media sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rumus Pengkategorian Variabel

No	Kategori	Interval
1.	Tinggi	$x \geq \mu + \sigma$
2.	Sedang	$x - \sigma \leq x < \mu + \sigma$
3.	Rendah	$x < \mu - \sigma$

Sumber: (Nuraisyah & Izzati, 2020)

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi di atas, kategori intensitas penggunaan media

sosial siswa disajikan dalam tabel berikut

Tabel 5. Kategori dan Persentase Penggunaan Media Sosial Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	$X \geq 93$	12	13,33%
2.	Sedang	$57 < X < 93$	70	77,77%
3.	Rendah	$X < 57$	8	8,88%
Jumlah			90	100%

c. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 menggunakan taraf signifikansi 5%. Berikut hasil yang diperoleh pada uji normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data *Self Efficacy* dan Intensitas Penggunaan Media Sosial **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Jika perhitungan menunjukkan bahwa nilai Signifikan lebih dari 0,05, maka kedua variabel dianggap linier. Adapun hasil uji linieritas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Media * Self	Between Groups	(Combined)	2751,522	24	114,647	,754	,777
		Linearity	933,549	1	933,549	6,137	,016
		Deviation from Linearity	1817,973	23	79,042	,520	,959
	Within Groups		9888,267	65	152,127		
Total		12639,789	89				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel *self efficacy* siswa dengan intensitas penggunaan media sosial siswa adalah linier, karena dapat diketahui bahwa setelah

dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 26 diperoleh nilai Sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,959.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment dengan bantuan SPSS 26. Adapun hasil penghitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan SPSS Korelasi Product Moment

Variabel	Rhitung	Rtabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Self-efficacy</i>	0,413	0,207	0,010	Berkorelasi
Intensitas Penggunaan Media Sosial	0,413	0,207	0,010	

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 tersebut dapat kita lihat bahwa Pearson Correlation menunjukkan angka sebesar 0,413 dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan intensitas penggunaan media sosial siswa kelas tinggi UPT SPD SD Inpres Batua II Kota Makassar tahun ajaran 2022/2023.

Pembahasan

1. Gambaran *self-efficacy* siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif gambaran *self-efficacy* siswa kelas tinggi UPT SPF SD Inpres Batua II Kota Makassar dengan uji kategori variabel diperoleh tingkat *self-efficacy* siswa dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Persentase *self-efficacy* siswa dengan kategori tinggi sebesar 18,88% (17 siswa), kategori sedang sebesar 68,88% (62 siswa), dan kategori rendah sebesar 12,22% (11 siswa). Sehingga dapat disimpulkan frekuensi terbanyak *self-efficacy* siswa yaitu berada pada kategori sedang yaitu berdasarkan hasil pengisian angket, siswa cenderung memiliki inisiatif dalam mengatur segala hal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya seperti mengatur jadwal belajar dirumah dan kegiatan lainnya secara teratur, berusaha tekun belajar dan mengerjakan tugas walaupun tidak diawasi guru, selain itu siswa tersebut juga aktif dalam proses pembelajaran sehingga bisa memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya dan dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru begitupun saat mengerjakan ujian, pernyataan tersebut sesuai dengan spesifikasi indikator kepribadian *self-efficacy* yaitu siswa memiliki iniative (inisiatif), effort (usaha) dan persistence (ketekunan) (Bandura, 1997). Siswa yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi akan melakukan usaha-usaha apapun itu untuk mencapai keberhasilannya dan tidak mudah putus asa (Indah, Amalia, & Sylviana, 2020).

2. Gambaran Intensitas Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan hasil analisis deskriptif gambaran Intensitas Penggunaan Media Sosial siswa kelas tinggi UPT SPF SD Inpres Batua II Kota Makassar dengan uji kategori variabel diperoleh tingkat



Intensitas Penggunaan Media Sosial siswa dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Persentase Intensitas Penggunaan Media Sosial siswa dengan kategori tinggi sebesar 13,33% (12 siswa), kategori sedang sebesar 77,77% (70 siswa), dan kategori rendah sebesar 8,88% (8 siswa). Sehingga dapat disimpulkan frekuensi terbanyak Intensitas Penggunaan Media Sosial siswa yaitu berada pada kategori sedang yaitu berdasarkan hasil pengisian angket, siswa cenderung menggunakan media sosial saat belajar di rumah dan kegiatan di sekolah dan lainnya, tetapi juga mereka berusaha tekun belajar dan mengerjakan tugas walaupun menggunakan media sosial, sehingga bisa memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya dan dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru begitupun saat mengerjakan ujian.

3. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap *Self-Efficacy* Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa siswa cenderung menggunakan media sosial dalam kegiatannya sehari-hari. Hal ini berhubungan jika meninjau hasil pengisian angket intensitas penggunaan media sosial oleh siswa yang hasil kategorinya sedang. Dengan begitu siswa tetap menyelesaikan tugas ataupun kendalanya baik dalam bentuk tugas yang diberikan dan mengatur dirinya dalam mengerjakan tugas sekolah, karena siswa tersebut memiliki optimis dan yakin bisa mengerjakan ujian dengan baik walaupun dihadapkan dengan soal yang sulit sehingga siswa tersebut memiliki kemungkinan besar untuk dapat mengatur dirinya dengan baik. Selain itu, menurut (Masri, Suyono, & Deniyanti, 2018) *self-efficacy* adalah faktor psikologis yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas ataupun permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain *self-efficacy* memiliki hubungan dengan intensitas penggunaan media sosial pada siswa. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan skor yang berbanding lurus antara *self-efficacy* dengan intensitas penggunaan media sosial.

Guna memastikan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan *self-efficacy* siswa kelas tinggi UPT SPF SD Inpres Batua II Kota Makassar, dilakukan penentuan kategori hubungan antara variabel intensitas penggunaan media sosial dengan *self-efficacy* dapat dilihat menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r . Indeks interpretasi koefisien korelasi hubungan *self-efficacy* dengan intensitas penggunaan media sosial siswa UPT SPF SD Inpres Batua II Kota Makassar termasuk kategori sedang karena hasil perhitungan korelasi product moment dengan bantuan SPSS 26 menunjukkan nilai sebesar sebesar 0,413. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan interpretasi menurut (Sugiyono, 2018) berada pada rentang nilai r antara 0,400 – 0,599 dengan keterangan tingkat hubungan yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa memiliki hubungan sedang dengan intensitas penggunaan media sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan intensitas penggunaan media sosial siswa UPT SPF SD Inpres Batua II Kota Makassar tahun ajaran 2022/2023. Ini Sesuai dengan hasil temuan



(Sekar & Mariah, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa. Selain itu juga hasil temuan (Pagarra, dkk, 2022) menyatakan bahwa terdapat 6 dimensi *self-efficacy* mahasiswa PGSD dengan kategori sangat baik yang berperan pada ketercapaian perkuliahan daring di era *new normal*. dari penemuan diatas perbedaannya terletak pada sampel antara mahasiswa dan siswa SD, tetapi tujuannya tetap sama yaitu bagaimana seseorang mengatur dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap *self-efficacy* siswa di UPT SPF SD Inpres Batua II Kota Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran *self-efficacy* siswa pada UPT SPF SD Inpres Batua II Kota Makassar dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Persentase *self-efficacy* siswa dengan kategori tinggi sebesar 18,88% (17 siswa), kategori sedang sebesar 68,88% (62 siswa), dan kategori rendah sebesar 12,22% (11 siswa). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* siswa kelas tinggi UPT SPF SD Inpres Batua II Kota Makassar berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak.
2. Gambaran intensitas penggunaan media sosial siswa pada UPT SPF SD Inpres Batua II Kota Makassar dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Persentase intensitas penggunaan media sosial siswa dengan kategori tinggi sebesar 13,338% (12 siswa), kategori sedang 77,77% (70 siswa), dan untuk kategori rendah sebesar 8,88% (8 siswa). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa pada UPT SPF SD Inpres Batua II Kota Makassar berada pada kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan *self-efficacy* siswa kelas tinggi UPT SPF SD Inpres Batua II Kota Makassar. Besarnya hubungan atau korelasi antara variabel intensitas penggunaan media sosial dengan *self-efficacy* yang ditunjukkan pada Pearson Correlation sebesar 0,413 dan nilai $P < 0,010 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Apabila siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, maka intensitas penggunaan media sosial siswa tersebut tinggi pula, begitupun sebaliknya. Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan *self-efficacy* siswa tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung 0,413 yang berada pada rentang 0,400-0,599 dengan kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawan, A. R. (2019). Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).



- Bayır, B., & Aylaz, R. (2021). The effect of mindfulness-based education given to individuals with substance-use disorder according to self-efficacy theory on self-efficacy perception. *Applied Nursing Research*, 57(July), 151354. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2020.151354>.
- Hasanah, U., Rachmani, N., & Rosyida, I. (2019). *Self-Efficacy* Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 551–555.
- Hendriana, H. (2014). Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 52–60.
- Janti, S. (2014). Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan si/ti dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning pada industri garmen. *Prosiding Snast*, 155-160.
- Keengwe, J. & Georgina. D.(2012).The digital course training workshop for online learning and Teaching Education .*Information Technologies*,17(4), 365-379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Lidiawati, K. R., Sinaga, N., & Rebecca, I. (2020). Peranan efikasi diri dan intelegensi terhadap prestasi belajar pada mahasiswa di Universitas XYZ. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 110-120 <https://doi.org/10.24843/JPU.2020.v07.i02.p10>
- Manara, M. U. (2013). Pengaruh self-efficacy terhadap resiliensi pada mahasisiwa Fakultas Psikologi UIN Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Marasabessy, R. (2020). Kajian Kemampuan *Self-Efficacy* Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *JARTIKA, Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 168–183.
- Nuraisyah, M., & Izzati, N. (2020). Self-Efficacy pada Hasil Belajar Peserta Didik Materi Bentuk Aljabar Madrasah Tsanawiyah Tanjungpinang. *RAFA , Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 100–108.
- Pagarra, H., Bundu, P., Irfan, M., & Raihan, S. (2020). *Pemberdayaan Aplikasi Berbasis Tes dan Penugasan Online untuk Evaluasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. (92112), 629–634.
- Pagarra, H., Irfan, M., & Raihan, S. (2022). Self-Efficacy Mahasiswa PGSD Pada Perkuliahan Daring Di Era New Normal. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 339-345.
- Sekar, S., & Mariah. (2017). Kontribusi Self-efficacy terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PKK UST. *Jurnal Ustjogja*, 5.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyuningsih, I. H. (2018). Pengaruh efikasi diri, motivasi diri, lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan IX IIS di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Waluyati, I., & Tasrif, T. (2020). Penerapan New Normal dalam Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(1), 50-61.
- Wekke, S. I., & Hamid, S. (2013). *Technology on Language Teaching and Learning: A Research On Indonesian Pesantren*. *Procedia-Social and Behavioral Science*, 83,585-589. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.11>.